



LAPORAN KEGIATAN

PERTEMUAN

RUTIN KPPI III

Dilaksanakan di masing masing Desa Intervensi

I. Gambaran Program

Pertemuan rutin KPPI tahap ketiga disepakati untuk membahas tentang pengumpulan informasi komoditas secara mendalam melalui metode kuisisioner, mengumpulkan informasi kebencanaan, melakukan observasi titik rawan bencana di masing-masing desa, dan menyusun rencana aksi KPPI. Topik pembahasan dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi program serta mempersiapkan anggota KPPI untuk menyiapkan informasi kebencanaan yang akan disampaikan pada saat melakukan audiensi di Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pinrang. Pertemuan tahap ketiga akan dilaksanakan di masing-masing desa intervensi dan dilaksanakan secara bertahap di masing-masing kantor desa atau rumah anggota KPPI. Penentuan desain kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan dan keaktifan peserta dalam pertemuan.

Pertemuan rutin KPPI tahap ketiga, fasilitator lapangan (FO) memfasilitasi dan mendampingi kelompok dalam mengembangkan dan menganalisis informasi yang didapatkan KPPI. Selain itu, FO melakukan diskusi tentang pengambilan informasi komoditas, kebencanaan dan menyusun rencana aksi KPPI. Informasi yang didapatkan dikumpulkan dalam satu dokumen yang menjadi data base bagi Anggota KPPI dan dirangkum dalam Notulensi Pertemuan rutin KPPI. Pada pertemuan ini juga dilakukan pendampingan bagi anggota KPPI mengenai kesiapan informasi anggota KPPI di masing-masing tentang kebencanaan. Melakukan Observasi lapangan, melakukan pengambilan titik koordinat lokasi rawan bencana, melakukan pengambilan dokumentasi kegiatan serta menyusun rencana aksi yang dibuat KPPI akan dibuat dalam sebuah dokumen yang akan disampaikan pada pertemuan konsultasi multipihak. Mengingat pada bulan Februari 2021 akan dilakukan Pertemuan Konsultasi dengan salah satu instansi pemerintahan yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pinrang, sehingga diharapkan adanya kolaborasi antara program BPBD Kab. Pinrang dengan anggota KPPI.

Jumlah peserta yang diundang pada kegiatan ini adalah 20 orang anggota KPPI dan 1 orang Fasilitator. Peserta yang diundang adalah anggota KPPI sesuai dengan yang terdaftar dalam SK Pengurus KPPI Tahun 2021 yang telah diresmikan oleh masing-masing Pemerintah Desa. Selain itu, jumlah peserta yang diundang sesuai dengan komitmen pemerintah daerah terkait perizinan pelaksanaan kegiatan. Pemerintah Kabupaten Pinrang telah mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembatasan aktifitas masyarakat diluar rumah sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran /Penularan Virus Corona (Covid-19). Namun pada surat edaran tersebut tetap memperbolehkan dilakukannya pertemuan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

II. Tujuan dan Luaran Program

Kegiatan Pertemuan Rutin Tahap III ini bertujuan untuk:

- a. Memfasilitasi anggota KPPI dalam melakukan mengumpulkan informasi komoditas secara mendalam melalui metode wawancara dan Kuisisioner
- b. Memfasilitasi anggota KPPI dalam mengumpulkan informasi kebencanaan melalui survei titik rawan yang berpotensi terjadinya bencana di masing-masing desa

- c. Memfasilitasi anggota KPPI dalam menyusun rencana aksi yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim berdasarkan informasi kebencanaan yang telah dikumpulkan anggota KPPI.

Luaran Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim adalah :

- a. Notulensi pertemuan terkait informasi Komoditas, Kebencanaan dan Rencana Aksi
- b. Data base terkait informasi Komoditas, Kebencanaan dan Rencana Aksi yang menjadi dokumen anggota KPPI dimasing masing desa
- c. Draft Rencana aksi Kelompok Peduli Perubahan Iklim (KPPI) yang akan dipresentasikan oleh anggota KPPI kepada Pemerintah Desa dan BPBD Kab. Pinrang
- d. Draft rencana aksi jangka pendek yang akan dilaksanakan KPPI dimasing masing Desa

III. Pelaksanaan Program

Terdapat tiga pokok bahasan utama yang diangkat dalam pertemuan rutin KPPI tahap ke tiga yaitu Pengumpulan informasi Komoditas secara mendalam melalui teknik wawancara (Kuisisioner), mengumpulkan titik rawan bencana dimasing masing desa intervensi melalui survey dan pengambilan titik rawan bencana dan menyusun rencana aksi anggota KPPI yang berkaitan dengan perubahan iklim untuk menyelesaikan permasalahan kebencanaan dimasing masing desa serta rencana aksi jangka panjang yang akan disampaikan kepada Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada saat melakukan pertemuan Multipihak/Konsultasi Rutin.

Pelaksanaan pertemuan rutin KPPI dilaksanakan secara bertahap dimasing masing desa di fasilitasi oleh *Field Officer*(FO) mulai dari tanggal 08 – 11 Februari 2021. Berikut deskripsi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan di masing masing desa intervensi.

a. Desa Salipolo

Pertemuan rutin KPPI tahap III dilaksanakan di Desa Salipolo pada Hari Senin, 08 Februari 2021, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Salipolo dan dihadiri oleh 1 orang *Field Officer*(FO), dan 20orang Anggota KPPI Biring Saddang Desa Salipolo dari 20 orang yang diundang. Kegiatan yang mulanya direncanakan dilaksanakan di rumah salah satu anggota KPPI, namun berdasarkan kesepakatan bersama pertemuan rutin KPPI dilaksanakan di Kantor Desa Salipolo. Pada pertemuan Rutin KPPI Desa Salipolo dilakukan evaluasi anggota KPPI yang sudah dianggap tidak mampu berkontribusi dikarenakan kesibukan pekerjaan sehingga akan dilakukan revisi SK dan penambahan anggota baru, dan pada pertemuan rutin ini juga turut hadir calon anggota baru KPPI yang bersedia bergabung dalam kelompok. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Salipolo :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KPPI Biring Saddang Desa Salipo	10	10	20
Total		10	10	20

b. Desa Paria

Pertemuan rutin KPPI tahap III dilaksanakan di Desa Paria pada Hari Senin, 08 Februari 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pertemuan rutin KPPI di Desa Paria dilaksanakan pada

hari yang sama dengan Desa Salipolo. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ketua KPPI Desa Paria dan dihadiri oleh 1 orang *Field Officer* (FO), dan 20 orang Anggota KPPI Paria dari 20 orang yang diundang. Berdasarkan SK Pengurus KPPI Terdapat 21 orang anggota KPPI Paria, Namun 1 orang anggota berhalangan hadir dikarenakan karena berada diluar kota. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Paria :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KPPI PARMA Desa Paria	14	6	20
Total		14	6	20

c. Desa Katomporang

Pertemuan rutin KPPI tahap III dilaksanakan di Desa Katomporang pada Hari Selasa, 09 Februari 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah anggota KPPI Desa Katomporang dan dihadiri oleh 1 orang *Field Officer* (FO), dan 16 orang Anggota KPPI Katomporang dari 20 orang yang diundang. Berdasarkan SK Pengurus KPPI Katomporang Terdapat 20 orang anggota KPPI Katomporang. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KPPI PPMDK Desa Katomporang	14	2	16
Total		14	2	16

d. Desa Massewae

Pertemuan rutin KPPI tahap III dilaksanakan di Desa Massewae pada Hari Rabu, 10 Februari 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah anggota KPPI Desa Massewae dan dihadiri oleh 1 orang *Field Officer* (FO), dan 16 orang Anggota KPPI Massewae dari 20 orang yang diundang. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Massewae :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KPPI MAPIA Desa Massewae	13	5	18
Total		13	5	18

e. Desa Bababinanga

Pertemuan rutin KPPI tahap III dilaksanakan di Desa Bababinanga pada Hari Kamis, 10 Februari 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan yang mulanya direncanakan dilaksanakan di rumah salah satu anggota KPPI, namun berdasarkan kesepakatan bersama pertemuan rutin KPPI dilaksanakan di ruang Kelas SDN 31 Desa Bababinanga. Kegiatan dihadiri oleh 1 orang *Field Officer* (FO), dan 17 orang Anggota KPPI Bababinanga dari 20 orang yang diundang. Berdasarkan SK Pengurus KPPI Katomporang Terdapat 20 orang anggota KPPI Katomporang, Namun 4 orang anggota berhalangan hadir dikarenakan 2 orang memiliki urusan pribadi di kota pinrang dan

2 lainnya masih sementara bekerja. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KPPI Binanga Sadding Desa Bababinanga	12	5	17
Total		12	5	17

f. Revisi SK Pengurus KPPI

Pertemuan rutin KPPI Tahap ke III rencananya akan dilakukan revisi SK Pengurus KPPI dikarena terdapat anggota KPPI yang mengundurkan diri dari kelompok karena kesibukan pekerjaan. Selain itu, terdapat penambahan *Field Officer* (FO) PMU Kab. Pinrang sehingga perlu dicantumkan nama fasilitator dimasing masing desa, mengingat PMU Kab. Pinrang merupakan Dewan Penasihat Kelompok dalam Struktur Pengurus KPPI yang turut dimasukkan dalam SK KPPI di masing masing Desa Intervensi.

IV. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI yang telah dilaksanakan terdapat beberapa luaran yang menjadi target dalam melaksanakan pertemuan rutin KPPI. berikut hasil informasi yang didapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dimasing masing desa intervensi :

a. Desa Salipolo

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI, setiap kelompok KPPI difasilitasi untuk mengumpulkan informasi Komoditas secara mendalam yang akan dilaksanakan dengan metode wawancara Kuisisioner, melakukan survey titik rawan bencana dan menyusun rencana aksi yang akan didiskusikan dengan BPDB Kab. Pinrang dan melaksanakan rencana aksi jangka pendek yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim, berikut informasi yang didapatkan dari hasil pertemuan :



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI Biring Sadding di Kantor Desa Salipolo)

1. Follow Up Hasil Pelatihan Fasilitasi dan Pendampingan KPPI

Pertemuan rutin KPPI Desa salipolo diawali dengan *follow up* hasil pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan KPPI oleh fasilitator untuk memastikan semua anggota KPPI memahami materi yang didapatkan oleh perwakilan KPPI yang diutus pada pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Hal ini penting dilakukan agar semua anggota KPPI memiliki pemahaman yang sama dalam mengumpulkan informasi nantinya.

Salah satu anggota KPPI yang menjadi peserta pelatihan pendampingan yaitu Hakim menjelaskan ulang “ *bahwa pendampingan dan metefasilitasi adalah suatu metode yang dapat dilakukan jika ingin mendapatkan suatu informasi di desa dampingan, Adapun dalam pelatihan ini kami diajarkan tentang bagaimana menyamakan cara berfikir kita terhadap masyarakat yang menjadi objek dampingan*” ditambahkan oleh anggota KPPI lainnya yang juga turut menjadi peserta Wiwi bahwa “ *pelatihan ini juga kita diajarkan bagaimana menyusun rencana program dan bagaimana cara mengumpulkan informasi-informasi penting yang ada di desa*”.

KPPI Desa Salipolo sebelumnya telah menjelaskan hasil dari pelatihan kepada anggota KPPI sehingga melalui pertemuan rutin ini Fasilitator hanya ingin memastikan bahwa semua anggota KPPI memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan luaran yang diharapkan pada kegiatan Pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan.

2. Komoditas

Berbeda dengan aktivitas sebelumnya pada pertemuan rutin ini fasilitator mengajak anggota KPPI untuk mengumpulkan informasi secara mendalam melalui wawancara menggunakan kuisisioner. Pengumpulan informasi ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih spesifik tentang komoditas yang ada di desa salipolo.

Pengumpulan informasi wawancara dilakukan secara bertahap dengan membentuk kelompok kelompok untuk mengumpulkan informasi komoditas. KPPI Desa Salipolo fokus pada informasi komoditas Ikan dan Udang. Hasil wawancara akan dimasukkan dalam data base anggota KPPI dan menjadi data base PMU Kab. Pinrang. Berdasarkan kesepakatan anggota KPPI dengan Fasilitator, Pelaksanaan wawancara komoditas ini rencananya akan dilaksanakan pada Tanggal 15-19 februari 2021. Hasil wawancara akan dirangkumkan dalam sebuah notulensi yang merupakan bagian terpisah dari laporan kegiatan ini namun masih menjadi satu rangkaian kegiatan dalam pertemuan rutin.

Pengumpulan informasi ini penting dilakukan secara mendalam mengingat salah satu luaran program adalah buku dan artikel ilmiah sehingga data data yang dikumpulkan inilah yang akan menjadi informasi dasar dalam pembuatan artikel ilmiah.

3. Aktifitas Survey Titik Rawan Bencana

Informasi titik rawan bencana menjadi prioritas utama dalam pertemuan rutin KPPI tahap ke tiga ini. Informasi ini dikumpulkan melalui survey secara langsung pada lokasi yang dianggap rawan terjadi bencana. Selain itu, anggota KPPI diminta untuk melakukan pengambilan titik lokasi dengan menggunakan aplikasi GPS Essential, sehingga dapat dilakukan pemetaan lokasi titik rawan bencana yang terjadi di Desa Salipolo. Berikut informasi hasil survey yang dilakukan anggota KPPI di Desa Salipolo :

a) Tumpukan Sampah

Hasil observasi lapangan yang dilakukan disepanjang pesisir desa Salipolo ditemukan banyaknya sampah plastik dan sampah kayu yang terjebak di tambak masyarakat yang berbatasan langsung oleh pesisir yang disebabkan oleh tingginya pasang surut ombak. Menurut informasi yang didapatkan dari warga setempat bahwa sampah plastik tersebut merupakan sampah kiriman yang asalnya dari laut sehingga pada saat pasang air laut maka sampah akan ikut terbawa masuk kedalam tambak masyarakat.



Titik Koordinat 1 (X : 776359 Y : 9584159)
(Dokumentasi sampah di tambak Masyarakat)

Masuknya sampah kedalam tambak sering dikeluhkan masyarakat di desa salipolo, hal ini dikarenakan akan mempengaruhi organisme yang hidup didalamnya. Lokasi tambak yang sangat dekat dengan pesisir ditambah pematang tambak yang rendah mengakibatkan sampah dari pesisir laut masuk kedalam tambak pada saat terjadi pasang air laut.

b) Abrasi Pesisir Desa Salipolo

Abrasi pesisir di Desa Salipolo menyebabkan rusaknya pematang tambak masyarakat, Kondisi ini diperparah ketika dari dampak abrasi yang terjadi karena aktifitas pasang surut ombak dimana hal tersebut merusak pematang tambak masyarakat. Lahan tambak tersebut salah satu lahan yang dulunya ditumbuhi mangrove namun dialih fungsikan oleh masyarakat menjadi tambak. Selain itu, sudah tidak ada lagi tumbuhan mangrove yang melindungi kawasan tersebut.



Titik koordinat 1 (X : 773205 Y : 9587973), dan Titik Koordinat 2 (X : 772638, Y : 9588936)

(Dokumentasi Wilayah Pesisir terkena Abrasi Laut)

c) Kerusakan Beton Penahan Air DAS Saddang

Titik rawan yang ditemukan adalah keadaan pondasi beton tersebut sangatlah memprihatinkan karena keadannya sudah patah dan sebagiannya nyaris rubuh dan letak dipinggiran DAS Saddang sangat dekat dengan jalan poros dan persawahan.



Titik Koordinat 1 (koordinat X : 781969, Y : 9587494)
(Dokumentasi pengambilan titik rawan di Pinggiran DAS Saddang)

Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus siaga Ketika musim hujan telah datang dikarenakan jika bendungan ini rubuh dapat membahayakan lokasi disekitarnya. bendungan beton ini sudah beberapa kali di renovasi tetapi sampai hari ini bendungan tersebut tetap rusak dan salah satu antisipasi warga adalah dengan membuat bendungan sementara yang terbuat dari karung yang berisi pasir untuk dijadikan sebagai alternatif jika bendungan beton tersebut rubuh dikala musim hujan terjadi.

4. Rencana Aksi KPPI Desa Salipolo

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Salipolo, anggota KPPI diminta untuk menyusun aksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penyusunan rencana aksi dibantu oleh Fasilitator untuk mengembangkan konsep rencana aksi yang akan dilakukan. Berikut rencana aksi yang telah dibuat oleh anggota KPPI Biring Saddang berdasarkan hasil diskusi pertemuan rutin KPPI :

Rencana Aksi Jangka Pendek :

- a) Aksi bersih Pantai di Sepanjang Pesisir Desa Salipolo
- b) Penanaman Rumput Retiver (Akar Wangi) Pencegah Abrasi

Rencana Jangka Panjang :

- a) Pemasangan Perangkap Sedimen dan Pemecah Gelombang
- b) Pemasangan Batu Gajah

Penjelasan detail rencana aksi dapat dilihat pada lampiran 1, Draft rencana aksi ini akan menjadi pedoman bagi anggota KPPI dalam melaksanakan program mandiri di Desa Salipolo. Program rencana aksi yang telah disusun akan menjadi bahan diskusi bagi anggota KPPI untuk menjelaskan permasalahan di Desa Salipolo kepada Instansi BPBD Kab. Pinrang pada pertemuan konsultasi rutin yang akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021. Rencana aksi ini akan menjadi aktifitas tambahan bagi anggota KPPI diluar dari program KAPABEL sebagai bentuk kepedulian anggota KPPI terhadap kondisi di Desa Salipolo, sehingga diharapkan aktifitas ini bisa menjadi bagian dari penguatan kelembagaan KPPI tanpa mengharapkan adanya bantuan dari luar untuk melakukan aksi yang memberikan dampak positif untuk desa nya masing masing.

b. Desa Paria

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI, setiap kelompok KPPI difasilitasi untuk mengumpulkan informasi Komoditas secara mendalam yang akan dilaksanakan dengan metode wawancara Kuisisioner, melakukan survey titik rawan bencana dan menyusun rencana aksi yang akan didiskusikan dengan BPDB Kab. Pinrang dan melaksanakan rencana aksi jangka pendek yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim, berikut informasi yang didapatkan dari hasil pertemuan :



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI PARMA di Kantor Desa Paria)

a) Follow Up Hasil Pelatihan Fasilitasi dan Pendampingan KPPI

Pertemuan rutin KPPI Desa Paria diawali dengan *follow up* hasil pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan KPPI oleh fasilitator untuk memastikan semua anggota KPPI memahami materi yang didapatkan oleh perwakilan KPPI yang diutus pada pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Hal ini penting dilakukan agar semua anggota KPPI memiliki pemahaman yang sama dalam mengumpulkan informasi nantinya.

Salah satu anggota KPPI yang menjadi peserta pelatihan pendampingan yaitu Widya menjelaskan ulang bahwa "*hasil pelatihan yang telah diikuti sebelumnya terkait pendampingan, mengumpulkan informasi dengan kuisisioner atau metode wawancara serta bagaimana mengambil titik menggunakan gps essensial*". KPPI Desa Paria sebelumnya telah menjelaskan hasil dari pelatihan kepada anggota KPPI sehingga melalui pertemuan rutin ini Fasilitator hanya ingin memastikan bahwa semua anggota KPPI memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan luaran yang diharapkan pada kegiatan Pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan.

b) Komoditas

Berbeda dengan aktivitas sebelumnya pada pertemuan rutin ini fasilitator mengajak anggota KPPI untuk mengumpulkan informasi secara mendalam melalui wawancara menggunakan kuisisioner. Pengumpulan informasi ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih spesifik tentang komoditas yang ada di desa Paria.

Pengumpulan informasi wawancara dilakukan secara bertahap dengan membentuk 3 kelompok untuk mengumpulkan informasi komoditas. KPPI desa Paria fokus untuk mengumpulkan informasi tentang komoditas Rumput laut dan Udang. Hasil wawancara akan dimasukkan dalam data base anggota KPPI dan menjadi data base PMU Kab. Pinrang. Berdasarkan kesepakatan anggota KPPI dengan Fasilitator, Pelaksanaan wawancara komoditas ini rencananya akan dilaksanakan pada Tanggal 15-19 februari 2021. Hasil wawancara akan dirangkumkan dalam sebuah notulensi yang merupakan bagian terpisah dari laporan kegiatan ini namun masih menjadi satu rangkaian kegiatan dalam pertemuan rutin.

Pengumpulan informasi ini penting dilakukan secara mendalam mengingat salah satu luaran program adalah buku dan artikel ilmiah sehingga data data yang dikumpulkan inilah yang akan menjadi informasi dasar dalam pembuatan artikel ilmiah.

c) Aktifitas Survey Titik Rawan Bencana

Informasi titik rawan bencana menjadi prioritas utama dalam pertemuan rutin KPPI tahap ke tiga ini. Informasi ini dikumpulkan melalui survey secara langsung pada lokasi yang dianggap rawan terjadi bencana. Berikut informasi hasil survey yang dilakukan anggota KPPI di Desa Paria :

a) Tumpukan Sampah Pinggiran DAS Saddang

Observasi dilakukan dipinggiran DAS Saddang untuk melihat dampak dari buangan sampah yang dianggap dapat mencemari perairan dan menyebabkan banjir. Hasil observasi lapangan ditemukan oleh kelompok satu terdapat dua titik pembuangan sampah di dekat aliran DAS saddang di Dusun Paria, sementara kelompok dua menemukan 1 titik penumpukan sampah yang terjebak di bawah jembatan Dusun Pallameang Desa Paria dan 1 titik penumpukan sampah juga di DAS Paria.



Titik Koordinat 1 (X : 776284, Y : 9593674), Titik Koordinat 2 (X : 775984, Y : 9593767),
Titik Koordinat 3 (X : 775603, Y : 9594007)
(Dokumentasi sampah di pinggir DAS Saddang Desa Paria)

Tumpukan sampah yang terdapat dipinggiran DAS Saddang ini merupakan sampah hasil buangan industri rumah tangga masyarakat. Masyarakat berdalih bahwa tidak adanya TPA atau lokasi pembuangan sampah yang fokus dalam satu tempat sehingga masyarakat memilih untuk membuang sampah dipinggiran sungai. Dibutuhkan upaya penyadaran untuk merubah kebiasaan masyarakat membuang sampah di pinggir DAS Saddang.

b) Abrasi Pesisir Desa Paria

Observasi juga dilakukan di pesisir Desa Paria untuk melihat dampak abrasi yang terjadi di pesisir yang berdampak pada tambak masyarakat. Kelompok 3 menemukan titik abrasi di muara DAS Saddang, Untuk saat ini masyarakat melakukan upaya mitigasi dengan cara memasang balok-balok yang ditancapkan dan disusun untuk mencegah abrasi.



Titik Kordinat (X : 774489, Y : 9597496)
(Dokumentasi Wilayah Pesisir terkena Abrasi Laut)

d) Rencana Aksi KPPI Desa Paria

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Paria, anggota KPPI diminta untuk menyusun aksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penyusunan rencana aksi dibantu oleh Fasilitator untuk mengembangkan konsep rencana aksi yang akan dilakukan. Berikut rencana aksi yang telah dibuat oleh anggota KPPI PARMA berdasarkan hasil diskusi pertemuan rutin KPPI :

Rencana Aksi Jangka Pendek :

- a) Pemasangan Papan Informasi Usia Penguraian Sampah di Setiap Titik Pembuangan Sampah

Rencana Jangka Panjang :

- a) Pemasangan Perangkat Sedimen dan Pemecah Gelombak
- b) Pembuatan Tempat Pembuangan Akhir

c) Pengadaan Kendaraan Angkutan Sampah

Penjelasan detail rencana aksi dapat dilihat pada lampiran 1, Draft rencana aksi ini akan menjadi pedoman bagi anggota KPPI dalam melaksanakan program mandiri di Desa Salipolo. Program rencana aksi yang telah disusun akan menjadi bahan diskusi bagi anggota KPPI untuk menjelaskan permasalahan di Desa Paria kepada Instansi BPBD Kab. Pinrang pada pertemuan konsultasi rutin yang akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021. Rencana aksi ini akan menjadi aktifitas tambahan bagi anggota KPPI diluar dari program KAPABEL sebagai bentuk kepedulian anggota KPPI terhadap kondisi di Desa Paria, sehingga diharapkan aktifitas ini bisa menjadi bagian dari penguatan kelembagaan KPPI tanpa mengharapkan adanya bantuan dari luar untuk melakukan aksi yang memberikan dampak positif untuk desa nya masing masing.

c. Desa Katomporang

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI, setiap kelompok KPPI difasilitasi untuk mengumpulkan informasi Komoditas secara mendalam yang akan dilaksanakan dengan metode wawancara Kuisiner, melakukan survey titik rawan bencana dan menyusun rencana aksi yang akan didiskusikan dengan BPDB Kab. Pinrang dan melaksanakan rencana aksi jangka pendek yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim, berikut informasi yang didapatkan dari hasil pertemuan :



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI PPMDK di Desa Katomporang)

1. *Follow Up* Hasil Pelatihan Fasilitasi dan Pendampingan KPPI

Pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang diawali dengan *follow up* hasil pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan KPPI oleh fasilitator untuk memastikan semua anggota KPPI memahami materi yang didapatkan oleh perwakilan KPPI yang diutus pada pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Hal ini penting dilakukan agar semua anggota KPPI memiliki pemahaman yang sama dalam mengumpulkan informasi nantinya.



(Ketua KPPI PPMDK Desa Katomporang menjelaskan cara menggunakan GPS Essential)

Salah satu anggota KPPI yang menjadi peserta pelatihan pendampingan yaitu Hendramenjelaskan bahwa "*pada kegiatan pelatihan kita diajarkan bagaimana cara mengumpulkan informasi yang benar melalui observasi dan wawancara, selain itu, kita diajari cara pengambilan titik*

menggunakan aplikasi GPS Essential sehingga nanti data nya dapat dimasukkan di peta untuk melihat sebaran titik dari data yang kita ambil". KPPI Desa Katomporang sebelumnya telah menjelaskan hasil dari pelatihan kepada anggota KPPI sehingga melalui pertemuan rutin ini Fasilitator hanya ingin memastikan bahwa semua anggota KPPI memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan luaran yang diharapkan pada kegiatan Pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan.

2. Komoditas

Berbeda dengan aktivitas sebelumnya pada pertemuan rutin ini fasilitator mengajak anggota KPPI untuk mengumpulkan informasi secara mendalam melalui wawancara menggunakan kuisisioner. Pengumpulan informasi ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih spesifik tentang komoditas yang ada di desa Katomporang.

Pengumpulan informasi wawancara dilakukan secara bertahap dengan membentuk 3 kelompok untuk mengumpulkan informasi komoditas. KPPI desa Katomporang fokus untuk mengumpulkan informasi tentang komoditas Salak. Hasil wawancara akan dimasukkan dalam data base anggota KPPI dan menjadi data base PMU Kab. Pinrang. Berdasarkan kesepakatan anggota KPPI dengan Fasilitator, Pelaksanaan wawancara komoditas ini rencananya akan dilaksanakan pada Tanggal 15-19 februari 2021. Hasil wawancara akan dirangkumkan dalam sebuah notulensi yang merupakan bagian terpisah dari laporan kegiatan ini namun masih menjadi satu rangkaian kegiatan dalam pertemuan rutin. Pengumpulan informasi ini penting dilakukan secara mendalam mengingat salah satu luaran program adalah buku dan artikel ilmiah sehingga data data yang dikumpulkan inilah yang akan menjadi informasi dasar dalam pembuatan artikel ilmiah.

3. Aktifitas Survey Titik Rawan Bencana

Informasi titik rawan bencana menjadi prioritas utama dalam pertemuan rutin KPPI tahap ke tiga ini. Informasi ini dikumpulkan melalui survey secara langsung pada lokasi yang dianggap rawan terjadi bencana. Berikut informasi hasil survey yang dilakukan anggota KPPI di Desa Katomporang :

a) Abrasi di Pinggiran DAS Saddang

Hasil observasi yang dilakukan bersama teman-teman KPPI mengenai bencana yang terjadi di Desa Katomporang. Abrasi adalah kecepatan aliran air, banyaknya volume air, dan proses transportasi sedimen berbagai faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya proses pengikisan. Sama seperti abrasi, fenomena abrasi juga menyebabkan perubahan sehingga membentuk bentang alam yang baru seperti meander atau sungai yang berliku.



Titik Koordinat 1 (X : 785931, Y : 9591158) Titik Koordinat 2 (X : 785854, Y : 9591142)

Titik Koordinat 3 (X : 785052, Y : 9592096)

(Dokumentasi Abrasi di pinggiran DAS Saddang Desa Katomporang)

Dampak dari pengikisan di Desa Katomporang menyebabkan tumbangnya pepohonan di daerah daratan Katomporang. Menurut masyarakat parahnya pengikisan di desa katomporang terjadi karena lokasi desa katomporang berada pada cekungan aliran sungai sehingga kuatnya aliran sungai menyebabkan pengikisan terus menerus menyebabkan bertambah luasnya sungai Das Saddang.

b) Rencana Aksi KPPI Desa Katomporang

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Katomporang, anggota KPPI diminta untuk menyusun aksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penyusunan rencana aksi dibantu oleh Fasilitator untuk mengembangkan konsep rencana aksi yang akan dilakukan. Berikut rencana aksi yang telah dibuat oleh anggota KPPI Katomporang berdasarkan hasil diskusi pertemuan rutin KPPI :

Rencana Aksi Jangka Pendek :

- a) Penanaman Rumput Vetiver (Akar Wangi) disepanjang Das Saddang di Desa Katomporang
- b) Penanaman Rumput Raja disepanjang Das Saddang di Desa Katomporang

Rencana Jangka Panjang :

- a) Pemasangan Batu gajah disepanjang Das Saddang di Desa Katomporang

Penjelasan detail rencana aksi dapat dilihat pada lampiran 1, Draft rencana aksi ini akan menjadi pedoman bagi anggota KPPI dalam melaksanakan program mandiri di Desa Katomporang. Program rencana aksi yang telah disusun akan menjadi bahan diskusi bagi anggota KPPI untuk menjelaskan permasalahan di Desa Paria kepada Instansi BPBD Kab. Pinrang pada pertemuan konsultasi rutin yang akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021. Rencana aksi ini akan menjadi aktifitas tambahan bagi anggota KPPI diluar dari program KAPABEL sebagai bentuk kepedulian anggota KPPI terhadap kondisi di Desa Katomporang, sehingga diharapkan aktifitas ini bisa menjadi bagian dari penguatan kelembagaan KPPI tanpa mengharapkan adanya bantuan dari luar untuk melakukan aksi yang memberikan dampak positif untuk desa nya masing masing.

d. Desa Massewae

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI, setiap kelompok KPPI difasilitasi untuk mengumpulkan informasi Komoditas secara mendalam yang akan dilaksanakan dengan metode wawancara Kuisisioner, melakukan survey titik rawan bencana dan menyusun rencana aksi yang akan didiskusikan dengan BPDB Kab. Pinrang dan melaksanakan rencana aksi jangka pendek yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim, berikut informasi yang didapatkan dari hasil pertemuan :



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI MAPIA di Desa Massewae)

1. Follow Up Hasil Pelatihan Fasilitasi dan Pendampingan KPPI

Pertemuan rutin KPPI Desa Paria diawali dengan *follow up* hasil pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan KPPI oleh fasilitator untuk memastikan semua anggota KPPI memahami materi yang didapatkan oleh perwakilan KPPI yang diutus pada pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Hal ini penting dilakukan agar semua anggota KPPI memiliki pemahaman yang sama dalam mengumpulkan informasi nantinya.

Salah satu anggota KPPI yang menjadi peserta pelatihan pendampingan yaitu Attimen menjelaskan bahwa *"pada kegiatan pelatihan megajarkan kita tentang teknik fasilitasi, bagaimana cara menemukan masalah yang ada didesa dan memikirkan cara menyelesaikan masalah yang ada di desa, selain itu kita juga diajari cara mengambil melalui teknis observasi atau pengamatan dilapangan"* Hal lain ini juga ditambahkan oleh Reni yang juga turut dalam kegiatan pelatihan bahwa *"fasilitasi sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menemukan masalah dimasing masing desa"* informasi lain ditambahkan oleh Yuda bahwa *"pada kegiatan fasilitasi kita diajarkan cara pengambilan titik menggunakan GPS Essential"*. KPPI Desa Massewae sebelumnya telah menjelaskan hasil dari pelatihan kepada anggota KPPI sehingga melalui pertemuan rutin ini Fasilitator hanya ingin memastikan bahwa semua anggota KPPI memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan luaran yang diharapkan pada kegiatan Pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan.

2. Komoditas

Berbeda dengan aktivitas sebelumnya pada pertemuan rutin ini fasilitator mengajak anggota KPPI untuk mengumpulkan informasi secara mendalam melalui wawancara menggunakan kuisioner. Pengumpulan informasi ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih spesifik tentang komoditas yang ada di desa Massewae.

Pengumpulan informasi wawancara dilakukan secara bertahap dengan membentuk 5 kelompok untuk mengumpulkan informasi komoditas. KPPI desa Massewae fokus untuk mengumpulkan informasi tentang komoditas Salak. Hasil wawancara akan dimasukkan dalam data base anggota KPPI dan menjadi data base PMU Kab. Pinrang. Berdasarkan kesepakatan anggota KPPI dengan Fasilitator, Pelaksanaan wawancara komoditas ini rencananya akan dilaksanakan pada Tanggal 15-19 februari 2021. Hasil wawancara akan dirangkumkan dalam sebuah notulensi yang merupakan bagian terpisah dari laporan kegiatan ini namun masih menjadi satu rangkaian kegiatan dalam pertemuan rutin.

Pengumpulan informasi ini penting dilakukan secara mendalam mengingat salah satu luaran program adalah buku dan artikel ilmiah sehingga data data yang dikumpulkan inilah yang akan menjadi informasi dasar dalam pembuatan artikel ilmiah.

3. Aktifitas Survey Titik Rawan Bencana

Informasi titik rawan bencana menjadi prioritas utama dalam pertemuan rutin KPPI tahap ke tiga ini. Informasi ini dikumpulkan melalui survey secara lansung pada lokasi yang dianggap rawan terjadi bencana. Berikut informasi hasil survey yang dilakukan anggota KPPI di Desa Massewae :

a) Abrasi di Desa Massewae

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Massewae ditemukan beberapa titik rawan bencana yang terkikis akibat luapan air DAS Saddang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari warga bahwa terkikisnya daratan dipinggiran DAS Saddang diakibatkan karena deras aliran sungai saddang selain itu pernah terjadi banjir yang menyebabkan runtuhnya daratan pinggir DAS Saddang sehingga berbentuk kubangan pada pinggir DAS Saddang di Desa Massewae.



Titik Koordinat 1 (X : 791870, Y : 9590258), Titik Koordinat 2 (X : 792723, Y : 9590490)

Titik Koordinat 3 (X : 790898, Y : 9590740)

(Dokumentasi titik rawan di Desa Massewae)

Titik rawan bencana di Desa Massewae pernah dilakukan pemasangan Bronjong, namun yang terlihat tinggal sedikit, sebagian Bronjong sudah hanyut terbawa air. Pada lokasi titik rawan bencana juga terdapat aktifitas tambang yang dikelola oleh masyarakat. Menurut masyarakat aktifitas tambak sangat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat dan memberikan dampak positif juga terhadap alam karena semenjak ada aktifitas tambak sudah tidak pernah lagi terjadi banjir karena mengurangi pengendapan pasir di Sungai Saddang.

4. Rencana Aksi KPPI Desa Massewae

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Massewae, anggota KPPI diminta untuk menyusun aksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penyusunan rencana aksi dibantu oleh Fasilitator untuk mengembangkan konsep rencana aksi yang akan dilakukan. Berikut rencana aksi yang telah dibuat oleh anggota KPPI Massewae berdasarkan hasil diskusi pertemuan rutin KPPI :

Rencana Aksi Jangka Pendek :

- a) Penanaman Rumput Raja
- b) Penanaman Bambu

Rencana Jangka Panjang :

- a) Pemasangan Bronjong

Penjelasan detail rencana aksi dapat dilihat pada lampiran 1, Draft rencana aksi ini akan menjadi pedoman bagi anggota KPPI dalam melaksanakan program mandiri di Desa Massewae. Program rencana aksi yang telah disusun akan menjadi bahan diskusi bagi anggota KPPI untuk menjelaskan permasalahan di Desa Paria kepada Instansi BPBD Kab. Pinrang pada pertemuan konsultasi rutin yang akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021. Rencana aksi ini akan menjadi aktifitas tambahan bagi anggota KPPI diluar dari program KAPABEL sebagai bentuk kepedulian anggota KPPI terhadap kondisi di Desa Massewae, sehingga diharapkan aktifitas ini bisa menjadi bagian dari penguatan

kelembagaan KPPI tanpa mengharapkan adanya bantuan dari luar untuk melakukan aksi yang memberikan dampak positif untuk desa nya masing masing.

e. Desa Bababinanga

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI, setiap kelompok KPPI difasilitasi untuk mengumpulkan informasi Komoditas secara mendalam yang akan dilaksanakan dengan metode wawancara Kuisisioner, melakukan survey titik rawan bencana dan menyusun rencana aksi yang akan didiskusikan dengan BPDB Kab. Pinrang dan melaksanakan rencana aksi jangka pendek yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim, berikut informasi yang didapatkan dari hasil pertemuan :



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI Binanga Saddang di Desa Bababinanga)

1. **Follow Up** Hasil Pelatihan Fasilitasi dan Pendampingan KPPI

Pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga diawali dengan *follow up* hasil pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan KPPI oleh fasilitator untuk memastikan semua anggota KPPI memahami materi yang didapatkan oleh perwakilan KPPI yang diutus pada pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Hal ini penting dilakukan agar semua anggota KPPI memiliki pemahaman yang sama dalam mengumpulkan informasi nantinya.

Salah satu anggota KPPI yang menjadi peserta pelatihan pendampingan yaitu Hamid menjelaskan bahwa "*Pada kegiatan pelatihan fasilitasi dan pendampingan kita diajarkan cara pengambilan dengan cara mewawancarai dan melakukan pengamatan secara langsung. Pada kegiatan ini juga kita diajarkan cara pengambilan data dengan menggunakan GPS Essential. Saya sudah pernah ikut kegiatan serupa namun materi pelatihan ini sangat berbeda dengan yang pernah saya terima, bahkan banyak sekali informasi baru yang saya dapatkan dari kegiatan pelatihan ini*". KPPI Desa Bababinanga sebelumnya telah menjelaskan hasil dari pelatihan kepada anggota KPPI sehingga melalui pertemuan rutin ini Fasilitator hanya ingin memastikan bahwa semua anggota KPPI memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan luaran yang diharapkan pada kegiatan Pelatihan Meta Fasilitasi dan Pendampingan.

2. **Komoditas**

Berbeda dengan aktivitas sebelumnya pada pertemuan rutin ini fasilitator mengajak anggota KPPI untuk mengumpulkan informasi secara mendalam melalui wawancara menggunakan kuisisioner. Pengumpulan informasi ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih spesifik tentang komoditas yang ada di desa Bababinanga.

Pengumpulan informasi wawancara dilakukan secara bertahap dengan membentuk 5 kelompok untuk mengumpulkan informasi komoditas. KPPI desa Bababinanga fokus untuk mengumpulkan informasi tentang komoditas Rumput laut dan Udang. Hasil wawancara akan

dimasukkan dalam data base anggota KPPI dan menjadi data base PMU Kab. Pinrang. Berdasarkan kesepakatan anggota KPPI dengan Fasilitator, Pelaksanaan wawancara komoditas ini rencananya akan dilaksanakan pada Tanggal 15-19 februari 2021. Hasil wawancara akan dirangkumkan dalam sebuah notulensi yang merupakan bagian terpisah dari laporan kegiatan ini namun masih menjadi satu rangkaian kegiatan dalam pertemuan rutin.

Pengumpulan informasi ini penting dilakukan secara mendalam mengingat salah satu luaran program adalah buku dan artikel ilmiah sehingga data data yang dikumpulkan inilah yang akan menjadi informasi dasar dalam pembuatan artikel ilmiah.

3. Aktifitas Survey Titik Rawan Bencana

Informasi titik rawan bencana menjadi prioritas utama dalam pertemuan rutin KPPI tahap ke tiga ini. Informasi ini dikumpulkan melalui survey secara langsung pada lokasi yang dianggap rawan terjadi bencana. Berikut informasi hasil survey yang dilakukan anggota KPPI di Desa Bababinanga :

a) Abrasi di Desa Bababinanga

Kondisi abrasi yang terjadi di desa bababinanga cukup parah dan Jika tidak segera dilakukan mitigasi maka lahan perkebunan milik warga akan runtuh dan menyatu dengan DAS begitupun dengan area tempat penjemuran udang rebon (balaceng) Bahasa Lokal. Lokasi ini juga berdekatan dengan pemukiman warga.kondisi DAS yang telah dipasang batu gajah. Warga setempat juga sudah memasang pemecah ombak sebagai upaya penanganan namun tidak bertahan lama jadi perlu dilakukan opsi lain untuk mencegah abrasi yang parah. pematang tambak yang terkena dampak abrasi . Jika dibiarkan terus-menerus tanpa adanya upaya perbaikan, maka pematang akan habis dan berdampak pada tambak yang berdekatan.



Titik Koordinat 1 (X : 775109, Y : 9591455), Titik Koordinat 2 (X : 774930, Y : 9591637)

Titik Koordinat 3 (X : 773695, Y : 9591874)

(Dokumentasi titik rawan bencana di Desa Bababingan)

4. Rencana Aksi KPPI Desa Bababinanga

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Bababinanga, anggota KPPI diminta untuk menyusun aksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penyusunan rencana aksi dibantu oleh Fasilitator untuk mengembangkan konsep rencana aksi yang akan dilakukan. Berikut rencana aksi yang telah dibuat oleh anggota KPPI Binangan Saddang berdasarkan hasil diskusi pertemuan rutin KPPI :

Rencana Aksi Jangka Pendek :

- a) Pembersihan Drainase
- b) Penanaman Rumput Vetiver (Akar Wangi)

Rencana Jangka Panjang :

- a) Pemasangan Perangkap Sedimen dan Pemecah Gelombak
- b) Pemasangan Batu Gajah

Penjelasan detail rencana aksi dapat dilihat pada lampiran 1, Draft rencana aksi ini akan menjadi pedoman bagi anggota KPPI dalam melaksanakan program mandiri di Desa Bababinanga. Program rencana aksi yang telah disusun akan menjadi bahan diskusi bagi anggota KPPI untuk menjelaskan permasalahan di Desa Bababinanga kepada Instansi BPBD Kab. Pinrang pada pertemuan konsultasi rutin yang akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021. Rencana aksi ini akan menjadi aktifitas tambahan bagi anggota KPPI diluar dari program KAPABEL sebagai bentuk kepedulian anggota KPPI terhadap kondisi di Desa Bababinanga, sehingga diharapkan aktifitas ini bisa menjadi bagian dari penguatankelembagaan KPPI tanpa mengharapkan adanya bantuan dari luar untuk melakukan aksi yang memberikan dampak positif untuk desa nya masing masing.

c) Kendala dan Evaluasi Program

a. Kendala

Pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI tahap ke-tiga telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin KPPI :

1. Terdapat beberapa anggota KPPI yang tidak dapat hadir dalam pertemuan sehingga mempengaruhi target peserta yang diharapkan pada kegiatan pertemuan rutin.

b. Evaluasi Program

Pelaksanaan pertemuan rutin KPPI Tahap III dilaksanakan dimasing masing desa intervensi, model pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam menghadiri pertemuan rutin, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir pada pertemua rutin di masing masing desa. Pelaksanaan tahap selanjutnya akan dilakukan dengan model kegiatan yang sama sehingga partisipasi masyarakat terus ditingkatkan dalam pelaksanaan program mengingat upaya penguatan kelembagaan KPPI harus mampu mewadahi semua anggota KPPI sehingga luaran program dalam melakukan pendekatan PAR dapat dicapai.

Desain kegiatan yang interaktif menunjukkan hal positif dalam partisipasi anggota KPPI, hal ini dapat dilihat dari partisipasi anggota KPPI dalam melakukan observasi dan mengumpulkan data titik rawan kebencanaan, sehingga desain kegiatan serupa akan menjadi acuan dalam melaksanakan pertemua di bulan berikutnya. Pertemuan rutin tahap ke III menghasilkan beberapa luaran yang dianggap penting seperti informasi komoditas, data titik rawan bencana dan rencana aksi anggota KPPI. dengan adanya rencana aksi yang dibuat oleh anggota KPPI diharapkan anggota KPPI dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa mengharapkan adanya program dari luar.

c. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 13 Februari 2021



Syafriman Ali
Project Officer

Diketahui dan Telah Diperiksa Oleh :

Muh Faisal M
Project Manager

Lampiran 1. Notulensi Pertemuan Rutin KPPI

Pertemuan Rutin KPPI Biring Saddang Desa Salipolo

Senin 08 Januari 2021

Notulensi:

Pertemuan rutin hari ini kami lakukan di kantor desa salipolo dimana hari kita membahas tiga hal penting yaitu terkait pelatihan pendampingan dan metafasilitasi yang beberapa teman teman kppi desa salipolo telah mengikutinya dan di pertemuan rutin ini akan didiskusikan Kembali guna memahami teman teman yang lain mengenai pelatihan pendampingan dan metafasilitasi dimana beberapa teman teman menjelaskan apa yang telah mereka dapatkan, seperti salah satu dari peserta pendampingan yaitu hakim menjelaskan ulang tentang hal tersebut, ia mengatakan bahwa pendampingan dan metefasilitasi adalah suatu metode yang dapat dilakukan jika ingin mendapatkan suatu informasi di desa dampingan, Adapun dalam pelatihan ini kami diajarkan tentang bagaimana menyamakan cara berfikir kita terhadap masyarakat yang menjadi objek dampingan dan wiwi pun memberikan sedikit penjelasan bahwa dalam pelatihan ini juga kita diajarkan bagaimana menyusun rencana program dan bagaimana cara mengumpulkan informasi-informasi penting yang ada di desa.

Topik berikutnya yang kami bahas adalah tentang rencana program yang akan dijalankan di desa salipolo dimana anak-anak KPPI desa salipolo mengajukan beberapa rencana program dimana rencana program ini terbagi atas dua rencana program yaitu jangka Panjang dan jangka pendek, hal ini berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di pesisir desa Salipolo dimana kami menemukan banyak hal menarik yang dapat dijadikan sebagai program aksi dan kami menemukan kesepakatan bersama dalam membuat rencana aksi ini, dimana rencana aksi jangka pendek yang kita sepakati bersama adalah "aksi bersih pesisir desa salipolo" yang akan kami laksanakan hari jumat pekan ketiga dibulan february, rencana aksi ini lahir disebabkan karena hasil observasi lapangan kami di pesisir desa Salipolo dimana banyaknya sampah plastik yang terjebak di tambak masyarakat yang berbatasan langsung oleh pesisir yang disebabkan oleh tingginya pasang surut ombak, rencana aksi kali ini teman-teman kppi desa salipolo akan mengajak teman teman kppi dari desa intervensi lainnya, dalam aksi ini kami akan melakukan aksi bersih pesisir dengan cara memungut dan membersihkan sampah yang ada di lokasi tersebut dan sampah yang telah diambil akan di pisahkan sesuai jenisnya dimana sampah plastik yang dapat bernilai ekonomi akan di satukan dan nantinya bisa di jual dan sampah yang tidak bisa di olah kembali nantinya akan dibawah ketempat pembuangan akhir (kami masih mencari informasi tempat pembuangan akhir ataupun tempat pengolahan sampah).

Rencana jangka Panjang yang akan teman teman KPPI desa salipolo sususun adalah menyelamatkan pesisir dan pematang tambak dari dampak abrasi yang terjadi karena aktifitas pasang surut ombak dimana hal tersebut merusak pematang tambak dan rencana aksi jangka Panjang yang akan dilakukan salah satunya adalah mungkin kami akan mengajukan pengadaan pemecah ombak ataupun perangkap sedimen yang terbuat dari bambu, karena agenda pertemuan selanjutnya adalah pertemuan multipihak dimana pertemuan ini akan di adakan di bnpb sehingga kami akan mengajukan ini sebagai bahan diskusi kami dari KPPI desa salipolo kepada instansi terkait karena harapan kami kedepannya adalah pihak dari instansi ini dapat memberikan supportnya terhadap desa kami nantinya.

Selain itu juga kami ingin mengadakan survey lokasi lagi disekitar DAS Saddang untuk menambah informasi terkait kebencanaan dan hal apa saja yang terjadi disekitar DAS tersebut dan bisa dijadikan topik pada pertemuan multipihak nantinya, dalam survey yang dilakukan kami membagi dua lokasi survey di DAS Saddang dimana kami survey DAS saddang yang ada di dusun Tana Cicca satu dan dua.

DAS Saddang di tanahcicca yang kami kunjungi adalah bendungan beton yang telah rubuh diakibatkan oleh abrasi sungai dimana letak bendungan ini berda di perbatasan desa Salipolo yang merupakan Desa interfensi dengan desa lainnya yang ada di kecamatan Cempa, keadaan bendungan beton tersebut sangatlah memprihatinkan karena keaddannya sudah patah dan sebagiannya nyaris rubuh dan letak bendungan tersebut sangat dekat denagan jalan poros dan persawahan, hal ini mengakibatkan masyarakat harus siaga Ketika musim hujan talah datang dikarenakan jika bendungan ini rubuh dapat membahayakan lokasi disekitarnya, bendungan beton ini sudah beberapa kali di renovasi tetapi sampai hari ini bendungan tersebut tetap rusak dan salah satuantisipasi warga adalah dengan membuat bendungan sementara yang terbuat dari karung yang berisi pasir untuk dijadikan sebagai alternatif jika bendungan beton tersebut rubuh dikala musim hujan terjadi, dari hasil diskusi keadaan ini juga rencananya akan dijadikan sebagai program aksi jangka panjang dimana pada program aksi ini kami akan membuat 2 rencana terkait penanganan bendungan ini yang pertama pengadaan bendungan beton yang baru dan penanaman akar wangi (sejenis rumput yang menjadi salah satu tumbuhan pengikat tanah dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengatasi abrasi), selain itu dari hasil survey yang dilakukan ternyata hanya Sebagian DAS saja yang ada disalipolo yang dibuatkan bendungan beton dan pemberian batu gajah dan sisanya lagi tidak sehingga di lokasi yang tidak terdapat batu gajah ataupun bendungan beton tanahnya patah dan dapat membahayakan jika hal ini terjadi dalam waktu yang panjang.

Pertemuan Rutin KPPI Desa Paria

Senin, 08 Februari 2021

Notulensi

Pertemuan Rutin dilakukan di rumah ketua KPPI, Muh Syukran dengan membahas tiga agenda rapat diantaranya Komoditas, Potensi Bencana sepanjang DAS di Paria serta Action Plan sebagai upaya mitigasi bencana. Pertemuan rutin ini dimulai dengan Widya yang memberi gambaran dan penjelasan mengenai hasil pelatihan yang telah diikuti sebelumnya terkait pendampingan, mengumpulkan informasi dengan kuisisioner atau metode wawancara serta bagaimana mengambil titik menggunakan gps essensial.

Setelah berdiskusi dan anggota KPPI paham dengan penjelasan Widya, karena penjelasan tersebut akan langsung dipraktekkan ketika turun survei ke lapangan ketika pertemuan rutin skorsing satu jam. FO menjelaskan secara teknis untuk survei potensi bencana di desa Paria dengan membagi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok dikoordinatori oleh anggota KPPI yang telah mengikuti pelatihan diantaranya Widya dengan Anjeli dan Nana dengan Ulfi serta FO.

Hasil identifikasi masalah di lapangan ditemukan oleh kelompok satu terdapat dua titik pembuangan sampah di dekat aliran DAS saddang di Dusun Paria, sementara kelompok dua menemukan 1 titik penumpukan sampah yang terjebak di bawah jembatan Dusun Pallameang Desa Paria dan 1 titik penumpukan sampah juga di DAS Paria. Untuk kelompok 3 menemukan satu titik

abrasi di muara DAS dengan ada upaya mitigasi yang dilakukan petambak berupa balok-balok yang ditancapkan dan disusun untuk mencegah abrasi lebih jauh namun dengan kondisi yang mulai rusak dan beberapa balok yang disusun telah hilang. Satu titik lainnya tentang abrasi juga ditemukan di sepanjang DAS Saddang Paria.

Setelah satu setengah jam masing-masing kelompok kembali dan berkumpul di Pertemuan Rutin. Anggota KPPI kemudian memaparkan masing-masing temuan potensi bencana. Diskusi dilanjutkan dengan membahas rencana aksi untuk upaya mitigasi penumpukan sampah di pinggir dan aliran DAS Saddang serta abrasi. Aksi jangka pendeknya dengan melakukan pemasangan papan pemberitahuan ajakan menjaga lingkungan di titik penumpukan sampah sementara untuk abrasi rencana aksi berupa pemasangan dan perbaikan perangkap sedimen. Rencana aksi ini akan dipaparkan pada pertemuan multi pihak dengan BPBD Kab. Pinrang.

Pertemuan Rutin KPPI Desa Katomporang

09 Februari 2021

Notulensi

Pertemuan rutin dilaksanakan di sekret Kelompok Peduli Perubahan Iklim (KPPI) Desa Katomporang yaitu salah satu rumah anggota KPPI pada hari selasa, 09 Februari 2021 yang membahas beberapa poin penting diantaranya follow up pelatihan pendampingan dan meta-fasilitasi, pengecekan titik rawan bencana yang ada di desa Katomporang, kemudian membuat rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang.

1. Follow Up Kegiatan Pendampingan dan Meta-Fasilitasi

Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang telah melakukan kegiatan pendampingan dan meta-fasilitasi untuk memberikan informasi atau ilmu apa saja yang telah di dapatkan pada saat pelatihan. Teman-teman yang dari pelatihan terdiri dari lima orang. Kemudian kelima orang tersebut bergantian untuk menjelaskan materi pendampingan kepada teman-teman yang lain. Adapun anggota yang hadir yaitu Wisnu, Hengki dan Hendra. Setelah menjelaskan terkait teknik pendampingan yang baik oleh hengki, dilanjutkan dengan menjelaskan teknik pendekatan dan observasi , dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pengambilan titik koordinat dengan menggunakan GPS Essensial oleh Hendra. Teman-teman kemudian disuruh untuk mendownload aplikasi kemudian langsung dipraktekkan cara mengambil titik.

2. Pengambilan Titik Rawan Bencana

FO memberikan penjelasan mengenai kebencanaan dan kemudian berdiskusi dengan teman-teman KPPI mengenai bencana yang terjadi di Desa Katomporang. Bencana yang sedang dihadapi dan sangat fatal yaitu terjadinya abrasi di daerah aliran sungai saddang. Abrasi adalah kecepatan aliran air, banyaknya volume air, dan proses transportasi sedimen berbagai faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya proses pengikisan. Sama seperti abrasi, fenomena abrasi juga menyebabkan perubahan sehingga membentuk bentang alam yang baru seperti meander atau sungai yang berliku. Setelah melakukan diskusi, dilakukan pengecekan langsung titik rawan bencana sekaligus pengambilan titik koordinat sebagai data awal untuk pertemuan multi-pihak dengan instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pertemuan multi-pihak akan dilaksanakan minggu

depan dengan melibatkan dua orang perwakilan dari KPPI untuk menyampaikan permasalahan yang ada di desa.

3. Rencana Aksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang akan diusulkan oleh anggota KPPI desa Katomporang pada saat pertemuan multi-pihak yang akan dilaksanakan pada minggu depan. Adapun rencananya yaitu :

a. Rencana Aksi Jangka Pendek

Fo berdiskusi dengan anggota KPPI terkait rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang setelah melihat titik rawan bencana yang ada di desa. Anggota KPPI kemudian memberikan usulan mengenai aksi jangka pendek yang akan dilaksanakan yaitu penanaman rumput raja sebagai pengikat tanah dan penahan erosi sekaligus bisa dijadikan sebagai pakan ternak selain itu tumbuhan ini juga mudah didapatkan dan tidak memakan biaya yang banyak. Selain rumput raja, anggota KPPI juga ingin menanam akar wangi karena memiliki fungsi sebagai pencegah erosi, hanya saja bibit akar wangi tidak ada di Sulawesi sehingga jika ingin melakukan penanaman akar wangi maka harus membeli bibit di daerah Jawa. Benih akar wangi lumayan murah di tokopedia dengan harga 25 ribu/15 gr. Dan untuk bibit akar wangi seharga seribu/akar wangi. Namun ongkos kirim yang terbilang tidak murah. Jika yang dibeli adalah benih maka harus mencari lokasi untuk penanaman bibit hingga bisa menjadi bibit serta membagi tugas untuk proses perawatannya.

b. Rencana Aksi Jangka Panjang

Fo melakukan diskusi dengan anggota KPPI mengenai rencana aksi jangka panjang yang akan diusulkan. Kemudian teman-teman KPPI mengusulkan pengadaan batu gajah karena melihat kondisi yang daerah aliran sungai saddang yang terkena abrasi sangatlah besar, tanah yang dikikis sudah sangat banyak dan bahkan memberikan kerugian yang tak sedikit karena telah menggerus tanah kebun warga yang berlokasi dipinggir sungai.

Pertemuan Rutin KPPI Desa Massewae

10 Februari 2021

Notulensi

Pertemuan rutin dilaksanakan di rumah salah satu Kelompok Peduli Perubahan Iklim (KPPI) Desa Massewae pada hari Rabu, 10 Februari 2021 yang membahas beberapa poin penting diantaranya follow up pelatihan pendampingan dan meta-fasilitasi, pengecekan titik rawan bencana yang ada di desa Massewae, kemudian membuat rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang.

4. Follow Up Kegiatan Pendampingan dan Meta-Fasilitasi

Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang telah melakukan kegiatan pendampingan dan meta-fasilitasi untuk memberikan informasi atau ilmu apa saja yang telah didapatkan pada saat pelatihan. Teman-teman yang dari pelatihan terdiri dari lima orang yaitu Reni, Yuda, Fian, Atti dan Riska kemudian kelima orang tersebut bergantian untuk menjelaskan materi

pendampingan kepada teman-teman yang lain. Setelah menjelaskan terkait teknik pendampingan yang baik, teknik wawancara dan fungsi fasilitator dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pengambilan titik koordinat dengan menggunakan aplikasi GPS Essensial. Teman-teman kemudian disuruh untuk mendownload kemudian langsung dipraktekkan cara mengambil titik koordinat.

5. Pengambilan Titik Rawan Bencana

FO memberikan penjelasan mengenai kebencanaan dan kemudian berdiskusi dengan teman-teman KPPI mengenai bencana yang terjadi di Desa Masewae. Bencana yang sedang dihadapi yaitu terjadinya abrasi di daerah aliran sungai saddang. Hal ini terjadi karena adanya pengikisan tanah oleh volume air yang berlebih. Setelah melakukan diskusi, dilakukan pengecekan langsung titik rawan bencana sekaligus pengambilan titik koordinat sebagai data awal untuk pertemuan multi-pihak dengan instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pengambilan titik dilakukan di setiap dusun yang ada di desa Masewae yaitu Dusun Lome, Dusun Pakoro, Dusun Kaluppang. Pertemuan multi-pihak akan dilaksanakan minggu depan dengan melibatkan dua orang perwakilan dari KPPI untuk menyampaikan permasalahan yang ada di desa.

6. Rencana Aksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang akan diusulkan oleh anggota KPPI desa Masewae pada saat pertemuan multi-pihak yang akan dilaksanakan pada minggu depan. Adapun rencananya yaitu :

c. Rencana Aksi Jangka Pendek

Fo berdiskusi dengan anggota KPPI terkait rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang setelah melihat titik rawan bencana yang ada di desa. Anggota KPPI kemudian memberikan usulan mengenai aksi jangka pendek yang akan dilaksanakan yaitu penanaman rumput raja sebagai pengikat tanah dan penahan erosi sekaligus bisa dijadikan sebagai pakan ternak selain itu tumbuhan ini juga mudah didapatkan dan tidak memakan biaya yang banyak. Setelah melakukan survey sudah banyak warga yang menanam rumput tersebut di daerah pinggiran aliran sungai sehingga memudahkan anggota KPPI untuk mendapatkan bibit yang akan ditanam. Karena penanaman rumput raja juga terbilang mudah, hanya dengan cara menancapkan batang ke dalam tanah. Selain rumput raja, anggota KPPI Masewae juga inisiatif untuk menanam bambu. Hanya saja jika ingin menanam bambu maka harus memiliki izin dari pemilik lahan.

d. Rencana Aksi Jangka Panjang

Fo melakukan diskusi dengan anggota KPPI mengenai rencana aksi jangka panjang yang akan diusulkan. Kemudian teman-teman KPPI mengusulkan pengadaan bronjong. Karena dengan adanya bronjong dapat menahan volume air besar yang dapat mengikis tanah yang dapat menyebabkan abrasi.

Pertemuan Rutin KPPI Desa Massewae

10 Februari 2021

Notulensi

Pertemuan rutin dilaksanakan di rumah salah satu Kelompok Peduli Perubahan Iklim (KPPI) Desa Massewae pada hari rabu, 10 Februari 2021 yang membahas beberapa poin penting diantaranya follow up pelatihan pendampingan dan meta-fasilitasi, pengecekan titik rawan bencana yang ada di desa Massewae, kemudian membuat rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang.

1. Follow Up Kegiatan Pendampingan dan Meta-Fasilitasi

Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang telah melakukan kegiatan pendampingan dan meta-fasilitasi untuk memberikan informasi atau ilmu apa saja yang telah di dapatkan pada saat pelatihan. Teman-teman yang dari pelatihan terdiri dari lima orang yaitu Reni, Yuda, Fian, Atti dan Riska kemudian kelima orang tersebut bergantian untuk menjelaskan materi pendampingan kepada teman-teman yang lain. Setelah menjelaskan terkait teknik pendampingan yang baik, teknik wawancara dan fungsi fasilitator dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pengambilan titik koordinat dengan menggunakan aplikasi GPS Essensial. Teman-teman kemudian disuruh untuk mendownload kemudian langsung dipraktekkan cara mengambil titik koordinat.

2. Pengambilan Titik Rawan Bencana

FO memberikan penjelasan mengenai kebencanaan dan kemudian berdiskusi dengan teman-teman KPPI mengenai bencana yang terjadi di Desa Massewae. Bencana yang sedang dihadapi yaitu terjadinya abrasi di daerah aliran sungai saddang. Hal ini terjadi karena adanya pengikisan tanah oleh volume air yang berlebih. Setelah melakukan diskusi, dilakukan pengecekan langsung titik rawan bencana sekaligus pengambilan titik koordinat sebagai data awal untuk pertemuan multi-pihak dengan instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pengambilan titik dilakukan di setiap dusun yang ada di desa Massewae yaitu Dusun Lome, Dusun Pakoro, Dusun Kaluppang. Pertemuan multi-pihak akan dilaksanakan minggu depan dengan melibatkan dua orang perwakilan dari KPPI untuk menyampaikan permasalahan yang ada di desa.

3. Rencana Aksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang akan diusulkan oleh anggota KPPI desa Massewae pada saat pertemuan multi-pihak yang akan dilaksanakan pada minggu depan. Adapun rencananya yaitu :

a. Rencana Aksi Jangka Pendek

FO berdiskusi dengan anggota KPPI terkait rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang setelah melihat titik rawan bencana yang ada di desa. Anggota KPPI kemudian memberikan usulan mengenai aksi jangka pendek yang akan dilaksanakan yaitu penanaman rumput raja sebagai pengikat tanah dan penahan erosi sekaligus bisa dijadikan sebagai pakan ternak selain itu tumbuhan ini juga mudah didapatkan dan tidak memakan biaya yang banyak. Setelah melakukan survey sudah banyak warga yang menanam rumput tersebut di daerah pinggir aliran sungai sehingga memudahkan anggota KPPI untuk mendapatkan bibit yang akan ditanam. Karena penanaman

rumpun raja juga terbilang mudah, hanya dengan cara menancapkan batang ke dalam tanah. Selain rumput raja, anggota KPPI Masewae juga inisiatif untuk menanam bambu. Hanya saja jika ingin menanam bambu maka harus memiliki izin dari pemilik lahan.

b. Rencana Aksi Jangka Panjang

Fo melakukan diskusi dengan anggota KPPI mengenai rencana aksi jangka panjang yang akan diusulkan. Kemudian teman-teman KPPI mengusulkan pengadaan bronjong. Karena dengan adanya bronjong dapat menahan volume air besar yang dapat mengikis tanah yang dapat menyebabkan abrasi.